Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24993-25000

Pengaruh Tingkat Kepercayaan Petani, Kualitas Pendampingan dan Komunikasi Interpersonal Petugas Lapangan Terhadap Tingkat Keberhasilan Program Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Temanggung

Alfad Nur Kholifah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding author e-mail: alfadnur55@gmail.com

Published: Mei, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of farmers' trust, quality of assistance, and field officers' interpersonal communication on the success of sustainable agriculture programs in Temanggung Regency, viewed from economic, social, and environmental aspects. This research employs a quantitative approach using a survey method, with data collected through questionnaires and analyzed using SEM-PLS. The results indicate that farmers' trust, quality of assistance, and interpersonal communication have a positive effect on program success. Trust encourages the adoption of innovations, assistance improves farmers' capacity, and effective communication strengthens participation and relationships between farmers and field officers. These findings highlight that the success of sustainable agriculture programs is not only determined by technical aspects but also by social factors.

Keywords: farmers' trust, quality of assistance, interpersonal communication, sustainable agriculture, program success

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan petani, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal petugas lapangan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Temanggung yang ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan petani, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap keberhasilan program. Kepercayaan mendorong adopsi inovasi, pendampingan meningkatkan kapasitas petani, dan komunikasi yang efektif memperkuat partisipasi serta hubungan antara petani dan petugas lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pertanian berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor sosial.

Kata Kunci: kepercayaan petani, kualitas pendampingan, komunikasi interpersonal, pertanian berkelanjutan, keberhasilan program

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat serta penopang ketahanan pangan nasional. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan seperti degradasi lahan, perubahan iklim, dan ketergantungan terhadap input kimia. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan pertanian berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (FAO, 2017; Yanfika et al., 2024).

Pemerintah telah mengembangkan berbagai program pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat kelembagaan petani, serta mendorong praktik budidaya yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, implementasi program di tingkat lapangan masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan kapasitas petani dalam mengadopsi inovasi dan kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program (Putri et al., 2024).

Keberhasilan program pertanian berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh faktor sosial, khususnya dalam interaksi antara petani dan petugas lapangan. Faktor seperti kepercayaan petani, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal terbukti berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan adopsi inovasi pertanian (Jamil et al., 2023). Kepercayaan petani mendorong penerimaan terhadap informasi dan inovasi (Mardikanto, 2009), sementara pendampingan yang berkualitas dapat meningkatkan kapasitas petani (Kementerian Pertanian RI, 2020; Nurida et al., 2024). Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif berperan dalam memperjelas informasi dan mendorong perubahan perilaku petani (Rogers, 2003).

Kabupaten Temanggung sebagai salah satu daerah dengan basis pertanian yang kuat memiliki karakteristik komoditas unggulan seperti tembakau, kopi, dan sayuran, sehingga keberhasilan program pertanian berkelanjutan di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh peran petugas lapangan dalam membangun hubungan dengan petani. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan petani, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal petugas lapangan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Temanggung.

LANDASAN TEORI

Kepercayaan Petani

Kepercayaan petani merupakan keyakinan terhadap kemampuan, niat baik, dan integritas petugas lapangan dalam menjalankan program pertanian berkelanjutan. Kepercayaan menjadi faktor penting karena memengaruhi kesediaan petani dalam menerima informasi, mengikuti arahan, dan mengadopsi inovasi (Mardikanto, 2009). Teori kepercayaan yang digunakan mengacu pada (Mayer et al., 1995), yang terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *ability, benevolence,* dan *integrity*. Ketiga dimensi tersebut mencerminkan persepsi petani terhadap kompetensi teknis, kepedulian, serta kejujuran petugas dalam pelaksanaan program.

Kualitas Pendampingan

Kualitas pendampingan merupakan kemampuan petugas lapangan dalam memberikan pembinaan dan dukungan kepada petani secara berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas petani (Mardikanto, 2009). Berdasarkan (BPPSDMP, 2020), kualitas pendampingan mencakup tiga dimensi utama, yaitu kompetensi teknis, kemampuan interpersonal, dan konsistensi pendampingan. Ketiga aspek tersebut menentukan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi secara langsung antara petugas lapangan dan petani yang memungkinkan adanya umpan balik. Dalam konteks penyuluhan, komunikasi interpersonal berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan inovasi pertanian. Efektivitas komunikasi ditentukan oleh dimensi empati, perilaku suportif, serta sikap positif dan kesetaraan (Devito, 1997 dalam Yulikhah et al., 2019). Komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan partisipasi petani dalam program (Anang & Dwiki, 2022).

Keberhasilan Program Pertanian Berkelanjutan

Keberhasilan program pertanian berkelanjutan merupakan tingkat tercapainya tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Konsep ini bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (FAO, 2014). Aspek ekonomi berkaitan dengan produktivitas dan efisiensi usaha tani, aspek sosial mencakup peningkatan

pengetahuan dan kemandirian petani, sedangkan aspek lingkungan berkaitan dengan penerapan praktik pertanian ramah lingkungan dan konservasi sumber daya alam (World Bank, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kepercayaan petani, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal petugas lapangan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Temanggung. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Temanggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu kepercayaan petani (X1), kualitas pendampingan (X2), dan komunikasi interpersonal (X3), serta variabel dependen yaitu keberhasilan program pertanian berkelanjutan (Y). Masing-masing variabel diukur menggunakan indikator yang telah disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta tidak mensyaratkan distribusi data normal.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui uji validitas dan reliabilitas, serta evaluasi model struktural (*inner model*) yang meliputi uji multikolinearitas, uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*, dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* ≥ 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) ≥ 0,50. Uji reliabilitas diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ≥ 0,70. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 5. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *T-statistic* > 1,96 dan *P-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Kepercayaan Petani	3,82	0,79	Tinggi
Kualitas Pendampingan	3,86	0,71	Tinggi
Komunikasi Interpersonal	3,82	0,71	Tinggi
Keberhasilan Program	3,71	0,83	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil analisis deskriptif pada Tabel X menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Kualitas pendampingan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,86, diikuti oleh kepercayaan petani dan komunikasi interpersonal yang masing-masing sebesar 3,82, serta keberhasilan program sebesar 3,71. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap kepercayaan, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal petugas lapangan dalam mendukung keberhasilan program pertanian berkelanjutan. Meskipun demikian, nilai rata-rata keberhasilan program yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam implementasi program di lapangan.

Hasil Uji Validitas

Tabel Hasil Uji Validitas Outer Loading dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan

Kepercayaan Petani (X1)	X1.1	0,796	0,664	Valid
	X1.2	0,786		Valid
	X1.3	0,829		Valid
	X1.4	0,803		Valid
	X1.5	0,836		Valid
	X1.6	0,803		Valid
	X1.7	0,786		Valid
	X1.8	0,861		Valid
	X1.9	0,828		Valid
Kualitas Pendampingan (X2)	X2.1	0,795	0,671	Valid
	X2.2	0,831		Valid
	X2.3	0,800		Valid
	X2.4	0,813		Valid
	X2.5	0,874		Valid
	X2.6	0,862		Valid
	X2.7	0,856		Valid
	X2.8	0,765		Valid
	X2.9	0,770		Valid
Komunikasi Interpersonal (X3)	X3.1	0,742	0,696	Valid
	X3.2	0,832		Valid
	X3.3	0,828		Valid
	X3.4	0,867		Valid
	X3.5	0,850		Valid
	X3.6	0,886		Valid
	X3.7	0,843		Valid
	X3.8	0,852		Valid
	X3.9	0,799		Valid
Keberhasilan Program Pertanian Berkelanjutan (Y)	Y1	0,826	0,649	Valid
	Y2	0,873		Valid
	Y3	0,746		Valid
	Y4	0,811		Valid
	Y5	0,859		Valid
	Y6	0,744		Valid
	Y7	0,753		Valid
	Y8	0,869		Valid
	Y9	0,752		Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS (2026)

Hasil pengujian validitas konstruk menggunakan nilai outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan baik.

Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel juga menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria, yaitu lebih besar dari 0,50. Variabel kepercayaan petani memiliki nilai AVE sebesar 0,664, kualitas pendampingan sebesar 0,671, komunikasi interpersonal sebesar 0,696, dan keberhasilan program pertanian berkelanjutan sebesar 0,649. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	Keterangan
Kepercayaan Petani (X1)	0,937	0,947	Reliabel
Kualitas Pendampingan (X2)	0,938	0,948	Reliabel
Komunikasi Interpersonal (X3)	0,945	0,954	Reliabel
Keberhasilan Program Pertanian Berkelanjutan (Y)	0,932	0,943	Reliabel

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS (2026)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Variabel kepercayaan petani memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 dan Composite Reliability sebesar 0,947. Kualitas pendampingan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938 dan Composite Reliability sebesar 0,948. Komunikasi interpersonal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945 dan Composite Reliability sebesar 0,954, sedangkan keberhasilan program pertanian berkelanjutan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932 dan Composite Reliability sebesar 0,943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keterangan
Kepercayaan Petani (X1)	1,739	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas Pendampingan (X2)	2,333	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi Interpersonal (X3)	2,106	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS (2026)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 5. Variabel kepercayaan petani memiliki nilai VIF sebesar 1,739, kualitas pendampingan sebesar 2,333, dan komunikasi interpersonal sebesar 2,106. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, model struktural yang digunakan dinyatakan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Tabel Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Hipotesis	*Path Coefficient*	*T-Statistic*	*P-Value*	Keterangan
H1 = Tingkat kepercayaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan.	0,325	2,414	0,016	Diterima
H2 = Kualitas pendampingan berpengaruh positif dan signifikan	0,315	2,449	0,014	Diterima

terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan				
H3 = Komunikasi interpersonal petugas lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan	0,378	2,905	0,004	Diterima

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS (2026)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistic yang lebih besar dari 1,96 dan P-value yang lebih kecil dari 0,05.

Kepercayaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program dengan nilai koefisien sebesar 0,325, T-statistic sebesar 2,414, dan P-value sebesar 0,016. Kualitas pendampingan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,315, T-statistic sebesar 2,449, dan P-value sebesar 0,014. Sementara itu, komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,378, T-statistic sebesar 2,905, dan P-value sebesar 0,004.

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya dalam menjelaskan keberhasilan program pertanian berkelanjutan.

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Dependen (Y)	R-square	R-square Adjusted	Keterangan
Keberhasilan Program Pertanian Berkelanjutan	0,784	0,773	Kuat

Sumber: Hasil olah data menggunakan SmartPLS (2026)

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel keberhasilan program pertanian berkelanjutan sebesar 0,784 dan nilai R-square adjusted sebesar 0,773. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 78,4% variasi keberhasilan program pertanian berkelanjutan dapat dijelaskan oleh variabel kepercayaan petani, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan nilai tersebut, model penelitian termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengaruh Kepercayaan Petani terhadap Keberhasilan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan petani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan petani terhadap petugas lapangan, maka semakin besar kemungkinan petani untuk menerima informasi, mengikuti arahan, serta mengadopsi inovasi pertanian.

Temuan ini sejalan dengan teori kepercayaan yang dikemukakan oleh (Mayer et al., 1995) yang menyatakan bahwa kepercayaan terbentuk melalui dimensi *ability, benevolence,* dan *integrity*. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Mardikanto, 2009) bahwa kepercayaan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.

Pengaruh Kualitas Pendampingan terhadap Keberhasilan Program

Kualitas pendampingan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara intensif, relevan, dan berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan petani dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan konsep penyuluhan pertanian yang menekankan pentingnya proses pembelajaran berkelanjutan bagi petani (Mardikanto, 2009). Selain itu, temuan ini juga menguatkan bahwa kompetensi teknis dan kemampuan interpersonal petugas lapangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendampingan.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keberhasilan Program

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, terbuka, dan empatik antara petugas lapangan dan petani mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta adopsi inovasi pertanian.

Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh (Rogers, 2003), yang menyatakan bahwa proses komunikasi yang efektif berperan penting dalam difusi inovasi. Komunikasi yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang kuat antara petani dan petugas lapangan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pertanian berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor sosial yang meliputi kepercayaan, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, strategi pembangunan pertanian perlu mengintegrasikan pendekatan teknis dan sosial secara seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepercayaan petani, kualitas pendampingan, dan komunikasi interpersonal petugas lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pertanian berkelanjutan.
2. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor sosial, terutama interaksi antara petani dan petugas lapangan.
3. Karakteristik petani yang didominasi usia menengah ke atas, berpendidikan rendah, dan berlahan sempit menegaskan pentingnya pendekatan sosial yang tepat dalam pelaksanaan program.

Saran

1. Meningkatkan kepercayaan petani melalui transparansi, konsistensi, pendampingan intensif, dan komunikasi yang efektif serta mudah dipahami.
2. Menyesuaikan pendekatan program dengan karakteristik petani, khususnya melalui metode penyuluhan yang praktis dan aplikatif.
3. Mendorong minat generasi muda melalui pemanfaatan teknologi dan pengembangan usaha pertanian yang lebih modern dan menarik.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel dan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES

Anang, R. H., & Dwiki, M. (2022). *Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin*. 152–158.

BPPSDMP. (2020). *Laporan Tahunan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Tahun 2020*.

Food and Agriculture Organization (FAO). (2014). *Building a Common Vision for Sustainable Food and Agriculture: Principles and Approaches*.

Food and Agriculture Organization (FAO). (2017). *The State of Food and Agriculture: Leveraging Food Systems for Inclusive Rural Transformation*.

Jamil, M. H., Tika, N., Fudjaja, L., Tenriawaru, A. N., Salam, M., Ridwan, M., Muslim, A. I., & Chand, N. V. (2023). *Effectiveness of Agricultural Extension on Paddy Rice Farmer's Baubau City, Southeast Sulawesi, Indonesia*.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Supervisi dan Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2020*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/201259/permentan-no-7-tahun-2020%0A

Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret. https://books.google.co.id/books?id=JEQ3QwAACAAJ

Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). *An Integrative Model of Organizational Trust*. *20*(3), 709–734.

Nurida, Evahelda, & Sitorus, R. (2024). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pendampingan Petani Milenial*. *20*(01), 84–95.

Putri, D. P. I., Nurlaela, S., & Sukadi. (2024). *Implementasi Agrosociopreneurship Pada Kemitraan Melon Hidroponik di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah*. *6*(2), 362–371.

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (3rd ed.)*.

World Bank. (2017). *Future of food: Shaping The Food System to Deliver Jobs*.

Yanfika, H., Effendi, I., & Ansari, A. (2024). *The Role of Agricultural Extension Services on Supporting Circular Bioeconomy in Indonesia*. *July*, 1–6. https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1428069

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). *Self-Concept, Self-Efficacy, and Interpersonal Communication Effectiveness of Students*. *4*(1), 65–76.